

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER NASIONALISME DALAM SUB NILAI
DISIPLIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS VII SMP NEGERI 13 BANJARMASIN**

OKTAVIANTI
SMK PP Pelaihari
oktaviawardani71@gmail.com

Abstract

This study raises the topic about the current condition of Indonesian nation character that became worried, causing unrest in society and so on. Then, to overcome those problems was by improving the character of the nation itself. One of the characters that discussed in this research was the character of Nationalism in the value of discipline. Discipline is the main capital for achieving success, with the discipline, a person will be familiar with the things that can make them grow, get something to be done in time and develop their own potential. This research was used qualitative approach. The research location was at SMP Negeri 13 Banjarmasin. Data collection methods used in this study was observation, interviews, and documentation. The testing technique in determining the validity of data is by using triangulation. While the data analysis method used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The result of the research shows the Implementation of National Characteristic Values in Sub - Value of Discipline in Learning of Citizenship Education Class VII of SMP Negeri 13 Banjarmasin is good enough, it can be seen from the regulation of the school clearly stated about disciplinary although in the implementation there are still students who breaks the rules.

Keywords: *Character, nationalism, discipline, and Citizenship Education*

Abstrak

Dilatarbelakangi dengan kondisi karakter bangsa Indonesia sekarang ini yang semakin mengkhawatirkan, sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat, maka untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memperbaiki karakter dari bangsa itu sendiri. Satu karakter yang dibahas dalam penelitian ini adalah karakter Nasionalisme dalam sub nilai kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih suatu keberhasilan, dengan disiplin seseorang terbiasa dengan hal-hal yang membuat diri siswa atau pelajar bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa atau pelajar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Banjarmasin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik pengujian dalam menentukan validitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil penelitian, menunjukkan bagaimana implementasi nilai-nilai karakter nasionalisme dalam sub nilai disiplin di pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari terteranya peraturan sekolah dengan jelas tentang tata tertib kedisiplinan walaupun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang melanggarnya.

Kata kunci: Karakter, nasionalisme, disiplin, dan Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Sebuah peradapan akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Indonesia sekarang ini sedang menghadapi krisis multidemensi yang berkepanjangan yang berpengaruh pada segala aspek kehidupan, salah satunya adalah krisis dalam bidang karakter seperti adanya di berita-berita sekarang masalah korupsi, tauran pelajar, video kekerasan dan lain sebagainya. Krisis multidemensi yang dialami Indonesia bersumber dari menurunnya karakter bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek ketidakjujuran, rendahnya disiplin, tidak mempunyai tanggung jawab, rendahnya nilai-nilai kebaikan dan merampas/mencuri hak orang lain.

Perlu kita waspadai kesepuluh tanda-tanda yang dikatakan oleh Likona dalam Megawangi (2004; 88) mulai terlihat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir media massa banyak memberitakan adanya konflik fisik antar masyarakat, agama, pelajar, remaja, genk dan desa yang dipicu hanya dengan masalah kecil dan terjadi kesalahpahaman. Penyalahgunaan narkoba dan minuman keras juga melanda kalangan remaja, merokok bagi kalangan remaja sudah menjadi hal yang wajar. Dengan penyalahgunaan narkoba maupun minuman keras ditambah dengan permasalahan-permasalahan yang baru seperti menurunnya semangat kerja (malas), seks bebas, menurunnya kepekaan sosial diikuti dengan kurang memperdulikan kata hati (nurani), menurunnya sikap hormat pada orang tua dan guru, merasa berani dan kuat (bertindak nekat).

Membicarakan mengenai pendidikan maka kita langsung tertuju kepada sekolah sebagai suatu lembaga yang memusatkan kegiatan pada pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merumuskan secara jelas bahan ajarnya secara rinci, cara dan metodenya juga dirumuskan secara jelas, dimana semuanya di sahkan dalam suatu system aturan yang pasti. Adanya Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional turut membuktikan bahwa pendidikan haruslah diikuti dengan penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan dari Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan.

Proses belajar (pendidikan) adalah proses dimana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat, pemikirannya pun bisa dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang merupakan suatu kebutuhan yang mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. Perkembangan pendidikan haruslah sejalan dengan tuntutan pembangunan bangsa Indonesia yang berjalan setahap demi setahap. Adapun tujuan dari Pendidikan

Nasional bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Bangkit dari krisis multi dimensi tersebut adalah tanggung jawab semua warga Negara Indonesia, karena sebagai warga Negara yang bijak kita dituntut berpikir cerdas untuk jangka panjang, kedepannya yang memegang Negara ini adalah anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu bangkit, membangun dan mengembangkan bangsa demi tercapainya segala cita-cita luhur bangsa, sehingga anak haruslah memiliki nilai-nilai moral dan karakter sebagai modal utama. Pengertian karakter sendiri menurut Alwilson dalam Megawangi diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menojolkan gambaran benar-salah, baik-buruk, baik secara ekspisit maupun implisit. Karakter memiliki makna, nilai dan harga yang besar dalam suatu kehidupan. Karakter adalah sebuah pilihan yang membutuhkan pikiran, keberanian, usaha keras dan penanaman sedikit demi sedikit secara konsisten.

Penanaman nilai karakter nasionalisme dalam sub nilai disiplin sangat perlu ditanamkan pada remaja sekarang sebagai generasi penerus bangsa dikarenakan semangat nasionalisme dikalangan anak muda sekarang ini mulai diragukan. Semangat itu seperti sudah surut dikalangan anak muda sekarang karena tren globalisasi. Tren globalisasi dianggap sebagai salah satu pemicunya. Banyaknya anak muda sekarang yang terjebak dalam tren globalisasi tersebut, sehingga mereka melupakan tanggungjawabnya sebagai tulang punggung bangsa dan negaranya. Kondisi yang memprihatinkan di kalangan anak muda sekarang perlu untuk kita perbaiki agar anak bangsa tidak jauh terjerumus kedalam tren arus globalisasi yang membawa kehancuran bagi bangsa dan negara.

Melihat kembali sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan tidak terlepas dari peran penting para pemuda terpelajar, mulai berdirinya Budi Utomo pada 20 Mei 1908 dan peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Kaum pemuda terpelajar telah berhasil membangkitkan motivasi rakyat Indonesia untuk terus berjuang merebut kemerdekaan yang telah lama diidamkan oleh seluruh rakyat Indonesia, yang sampai pada akhirnya perjuangan tersebut membuahkan hasil dengan dibacakannya teks Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Dalam hal ini ada keterkaitan yang erat antara pendidikan dan kebangkitan suatu bangsa. Tumbuhnya kesadaran baru atau perubahan-perubahan di

suatu Negara dipastikan dipelopori oleh kaum muda terpelajar. Jatuhnya rezim orde baru dan kebangkitan era reformasi pun dimotori oleh kaum muda terpelajar. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan terhadap kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa sangat besar. (M.C.Ricklef, 1991; 101).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki karakter pemuda pelajar sekarang ini, yang mulai kehilangan jati diri dan semangat nasionalismenya, dengan melaksanakan pendidikan karakter dan berbudaya bangsa. Pencanangan pendidikan karakter, dalam kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, perlu untuk diapresiasi dengan catatan haruslah konsekuen dalam melaksanakannya sesuai dengan desain yang telah ditetapkan dan diharuskan adanya komunikasi yang intensif antara pihak sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga siswa. Pendidikan karakter harus dikembangkan dari pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi, yaitu dengan menyeimbangkan antara *softskill* dan *hardskills* yang baik dan benar, serta terus menerus yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan keteladanan baik dari guru, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial serta perilaku pejabat pemerintah maupun tokoh masyarakat, yang kesemuanya harus menjadi modelling bagi pembinaan dan pendidikan di Indonesia. (Sjarkawi, 2008; 55).

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Budimansyah, 2008: 14). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang “urgen” bagi anak didik, yang berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter. Dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik diharapkan memiliki moral *Felling*. Hal ini sangat diperlukan seorang peserta didik untuk dapat menjadi manusia berkarakter, yaitu kesadaran, kepercayaan diri, merasakan penderitaan orang lain (empati), cinta pada kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati.

Seiring dengan penanaman nilai-nilai karakter terutama nilai karakter nasionalisme dalam sub.nilai disiplin dalam mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peneliti memilih SMP Negeri 13 Banjarmasin sebagai tempat penelitian, karena SMP Negeri

13 Banjarmasin berusaha memberikan pendidikan dari segi kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Penanaman nilai karakter di SMP Negeri 13 Banjarmasin sudah cukup baik, penanaman nilai-nilai karakter dapat dirasakan mulai dari masa orientasi siswanya (MOS), peraturan sekolah yang tegas, kegiatan ekstra kurikuler, dan melalui mata pembelajaran yang ada di sekolah, terlebih lagi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat diatas, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamayan kepada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. mensintesiskan definisi penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 4-6).

A. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Banjarmasin, khususnya di kelas VII yang beralamat di jalan Abdi Persada No.128 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai nilai disiplin pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun alasan dalam memilih karakter nilai disiplin pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin karena kelas VII merupakan perubahan anak didik dari yang sifatnya anak-anak menuju masa remaja, dimana biasanya anak seusia ini mempunyai daya ingat yang baik dalam penyerapan pembelajaran, sehingga memudahkan untuk mereka bisa menerima pembelajaran yang ingin disampaikan, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Banjarmasin yang terletak di daerah pinggiran dan biasanya lingkungan anak di sana berasal dari kalangan yang termarjinalkan yang cenderung pendidikan keluarga merekapun tidak semuanya bisa melanjutkan sekolah sampai pada jenjang tertinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Banjarmasin

SMP Negeri 13 Banjarmasin yang mulai beroperasi pada tahun 1980 dengan akreditasi sekolah adalah nilai “A”, yang beralamat di jalan Abdi Persada No.128 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin berstatus sebagai sekolah negeri dan mempunyai NSS : 201156001055 dan NPSN : 30304196. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Banjarmasin memiliki luas tanah 14.650 m², luas tanah siap bangun 11.783 m², dan luas tanah terbangun 2.867 m² dengan adanya beberapa ruang penunjang seperti : gudang, dapur, wc guru, ruang BK, ruang UKS, ruang PMR/Pramuka, ruang OSIS, tempat ibadah atau mushola, ruang koperasi dan bangsal kendaraan masing-masing satu buah ruangan, wc siswa sebanyak 6 buah, dan kantin sekolah dengan ukuran yang cukup besar, dengan status tanah hak pakai dan kepemilikan tanah adalah kepunyaan pemerintah Kota Banjarmasin.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Banjarmasin ini disebelah Baratnya berbatasan dengan jalan SMPN 13, disebelah Timurnya berbatasan dengan kompleks Perumahan Graha Sulvana I, sebelah Utaranya berbatasan dengan jalan perumahan kompleks Graha Sulvana I, dan sebelah Selatannya berbatasan langsung dengan jalan Komplek Abdi Persada yang merupakan jalan utama untuk menuju SMP Negeri 13 Banjarmasin.

SMP Negeri 13 Banjarmasin memiliki visi sekolah “Berprestasi dalam Iptek dan Berkualitas dalam Imtaq”, sedangkan misi sekolah SMP Negeri 13 Banjarmasin terdiri dari :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswanya berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat bersaing dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang seutuhnya.
- d. Menumbuhkan dan mengamalkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertingkah laku.
- e. Menumbuhkan dan melestarikan budaya bangsa yang baik, berdisiplin dan berakhlak mulia.

- f. Meningkatkan sumber daya guru dan karyawan melalui kualifikasi/ pendidikan dan latihan serta sertifikasi.
- g. Meningkatkan imtaq, hidup bersih, sehat dan ramah lingkungan secara berkesinambungan.
- h. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait yang bermanfaat bagi lingkungan hidup.
- i. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, hijau dengan meningkatkan kesadaran siswa mencintai kebersihan lingkungan.

2. Nilai Karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberikan 1 kali pertemuan dalam seminggu, dengan waktu pembelajaran 3 jam pembelajaran. Alokasi waktu yang diberikan memanglah ada perubahan dari alokasi waktu pembelajaran sebelum menggunakan Kurikulum 2013, jikalau pada pembelajaran yang menggunakan KTSP menggunakan alokasi waktu 2 jam saja dalam seminggu, maka dengan waktu yang sangat terbatas, tentunya nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan sangatlah terbatas. Maka dari itu di kurikulum 2013 ada penambahan jam pembelajaran untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 3 jam dalam 1 kali pertemuan dalam seminggu.

Adanya penambahan jam tersebut, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan, berkualitas, dan tentu saja diharapkan dari setiap materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan mengandung nilai-nilai karakter yang nantinya bisa mempersiapkan siswa kita mempunyai daya saing di abad 21, dan mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan dengan melalui harmonisasi oleh hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

3. Nilai karakter Nasionalisme dalam sub.nilai disiplin pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin

Aspek yang diamati dalam hal kedisiplinan untuk siswa-siswi SMPN 13 Banjarmasin, penerapan kedisiplinan pada siswa-siswinya oleh pihak sekolah sudah dilakukan, namun masih belum optimal dilakukan, dan akibatnya masih ada siswa-siswi yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Adanya peserta didik yang telat datang sekolah dan diberi sanksi berdiri di tengah lapangan saat upacara berlangsung, hal ini

bertujuan agar mereka punya rasa malu untuk tidak mengulangi perbuatannya karena mereka bukanlah contoh yang baik untuk ditiru dan ada pula pelanggaran kedisiplinan yang lainnya yang dilakukan peserta didik, seperti saat di jam pembelajaran yang sedang berlangsung anak-anak membolos diluar kelas pada pelajaran tertentu.

Padahal peraturan yang sudah tertera dengan jelas di dinding sekolah mengenai tata tertib kedisiplinan, namun masih saja anak siswa-siswi yang melanggar aturan tersebut, mungkin hal ini dikarenakan kurangnya publikasi pada siswa-siswi tersebut. Adapun keterlibatan dalam penerapan sanksi oleh guru-guru SMP Negeri 13 Banjarmasin bagi siswa-siswinya tidak semua guru ikut menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Membangun insan yang cerdas dan berdisiplin, maka disiplin itu sendiri haruslah bisa diterapkan pada setiap institusi pendidikan, agar individu setiap pelajar memiliki rasa tanggungjawab yang besar sebagai pelajar. Dengan kedisiplinan, anak didik nantinya terbiasa dengan beban yang mereka emban untuk bisa menjadi seorang pelajar yang cerdas, berakhlak, dan tentu saja diharapkan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih suatu keberhasilan. Disiplin merupakan aturan yang dibuat oleh dirinya atau institusi pendidikan (sekolah), untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu.

Keberadaan nilai disiplin didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat (dilampirkan) jelas memuat karakter yang ingin ditanamkan pada siswanya, yaitu dengan menumbuhkan kepekaan, dalam hal ini anak didik dapat menjadi pribadi yang peka/ berperasaan halus dan percaya pada orang lain, sehingga memudahkan mereka untuk mengungkapkan perasaan, menumbuhkan kepedulian, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan ketenangan,menumbuhkan sikap percaya diri,menumbuhkan kemandirian,menumbuhkan keakraban, dan menumbuhkan kepatuhan.

Penjabaran di atas merupakan suatu hasil yang nyata dari penerapan disiplin. Anak didik diharapkan bisa menuruti aturan yang diterapkan baik disekolah maupun di rumahnya atas dasar kemaunnya sendiri, dan bukan karena keterpaksaan. Cara efektif yang bisa dijadikan contoh bagi siswa agar mempunyai sikap disiplin yaitu guru menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor, dan selalu terlambat masuk kelas, guru bisa konsisten dalam mensosialisasikan tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil yang baik, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan, dan guru bisa menerapkan tata tertib yang jelas dan

tegas sehingga mudah untuk diikuti dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Adapun salah contoh sikap disiplin yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti memulai pembelajaran dengan berdoa, memberi salam, dan cium tangan guru disaat pembelajaran berakhir.

4. Implementasi nilai karakter Nasionalisme dalam sub. Nilai disiplin pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin

RPP yang memuat mengenai karakter-karakter yang ingin ditanamkan pada pembelajaran PKn, haruslah memuat :

1. Nilai religius

Implementasi nilai religius dalam pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan awal ataupun akhir pembelajaran siswa membiasakan berdoa, dan pada saat waktu dzuhur anak-anak yang muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah.

2. Nilai Nasionalisme

Pengimplementasian nilai nasionalisme dalam pembelajaran adalah dengan siswa mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap senin (apel senin) ataupun pada saat hari-hari besar Nasional dengan tujuan siswa bisa mencintai dan menghargai karya anak bangsa sendiri, sehingga menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa memiliki bendera Sang Saka Merah Putih dan menghargai budayanya.

3. Nilai disiplin

Pengimplementasian dalam nilai disiplin pada proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan awal guru melakukan absensi yang menandakan bahwa guru memantau disiplin siswa dalam mematuhi jadwal pelajaran yang ditentukan, yaitu datang tepat waktu, atau masuk kelas pada saat jam pergantian berlangsung.

4. Nilai Tanggungjawab

Implementasi nilai tanggungjawab pada proses pembelajaran dapat dilihat disaat siswa melaksanakan diskusi kelompoknya saat pembelajaran, dimana siswa harus mampu bertanggungjawab atas jawaban yang telah dikerjakannya, dan implementasi nilai tanggungjawab dalam keseharian adalah siswa harus berkenan diberi sanksi apabila siswa tersebut berani melanggar peraturan tata tertib sekolah yang sudah ada.

B. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Banjarmasin (SMPN 13) mulai beroperasi di tahun 1980, terletak didaerah pinggiran kota Banjarmasin, dan sebagai sekolah favorit di daerah pinggiran hal tersebut berdampak pula pada lingkungan tempat berdirinya sekolah dan lingkungan keluarga siswa/siswi disekitarnya dalam mempengaruhi karakter anak didik di SMP Negeri 13 Banjarmasin.

Sukmadinata (2001) mengemukakan, bahwa interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, keberhasilan suatu satuan pendidikan secara maksimal akan sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakatnya, karena faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, masing-masing akan saling mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut, maka keberhasilan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik, akan sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Keluarga merupakan pendidikan anak yang mendasar dalam menciptakan pengembangan karakter yang baik, sehingga dalam masalah pendidikan keluarga adalah lingkungan yang pertama tempat terjadinya interaksi pendidikan. Alasan yang mendasari pernyataan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2004) :”....sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan”. Jadi keluarga mempunyai peranan penting memainkan fungsinya dalam membentuk karakter anak di rumah.

Kenyataan dilapangan menunjukkan tidak semua orang tua dapat menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya dalam urusan pendidikan, kebanyakan orang tua umumnya menyerahkan urusan pendidikan anak pada pihak sekolah (guru). Padahal pengembangan karakter siswa/siswi disekolah akan berhasil dengan baik apabila orang tua (keluarga) dapat mendukung aktif didalamnya.

Dukungan yang tidak kalah pentingnya adalah berasal dari lingkungan masyarakatnya. Karena lingkungan dapat memberikan suatu pengaruh pada karakter anak. Pengaruh lingkungan sosial tersebut, merujuk pada pendapat Baharuddin (2010) ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan teman, keluarga, dan tetangga, sedangkan pengaruh secara tidak langsung seperti : televisi, gadget, buku-buku bacaan, dan sebagainya.

Jadi letak SMP Negeri 13 Banjarmasin yang terdapat didaerah pinggiran kota Banjarmasin, memberikan pengaruh secara tidak langsung bagi pengembangan karakter anak didiknya, jika lingkungannya bisa memberikan hal yang positif maka karakter anak didik akan mudah menjadi positif pula, begitupun sebaliknya.

2. Nilai Karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin

Memudarnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda sekarang ini terlihat sangat jelas, hal tersebut terjadi dikarenakan salah satu penyebabnya adalah menurunnya karakter anak bangsa sekarang. Generasi muda sekarang ini tidak mampu menyaring budaya dari luar yang masuk, yang tidak sesuai dengan budaya bangsa kita, sehingga para pelajar atau nak bangsa senantiasa mengikuti budaya barat yang bertentangan dengan budaya kita.

Melemahnya nasionalisme dikalangan anak muda, disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah sikap keluarga dan lingkungan sekitar mereka tinggal. Generasi muda (apalagi anak yang baru beranjak remaja) merupakan anak yang cepat meniru hal-hal yang baru terhadap lingkungan sekitarnya. Rasa nasionalisme sangatlah penting diterapkan pada anak-anak Indonesia sejak dini, karena jika generasi muda sudah tidak mencintai negaranya sendiri, apalah jadinya Negara Indonesia dimasa mendatang.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi muda (siswa) untuk dapat menjadi warga Negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan nilai-nilai yang diperlukan dalam berpartisipasi aktif di masyarakat, berpikir kritis, dan bertindak demokratis. Suatu pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan saja, tetapi dapat pula menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Maka dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa disiapkan untuk menghadapi 3 tugas kehidupan, yang meliputi: (1) untuk dapat hidup (*to make a living*), (2) untuk mengembangkan kehidupan bermakna (*to lead a meaningful life*), dan (3) untuk turut memuliakan kehidupan (*to ennoble life*).

Seberapa dalam dan kuatnya rasa nasionalisme dan cinta tanah air di dalam benak setiap siswa, dipengaruhi oleh para guru mereka pula di sekolah. Melalui kegiatan Upacara bendera yang setiap senin pagi, hingga hari-hari perayaan Nasional lainnya seperti : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, Sumpah Pemuda, Kesaktian Pancasila,

Kebangkitan Nasional, dan melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR), rasa nasionalisme dan cinta tanah air bisa meresap kedalam jiwa dan kehidupan siswa-siswi nantinya

Adapun materi yang dulu dijamin Orde Baru pernah dilaksanakan yaitu materi Pancasila dan P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pada saat MOS (masa orientasi siswa), perlu untuk diajarkan kembali disetiap sekolah, agar anak bisa lebih mengenal Pancasila dan mencintai nilai-nilai luhur bangsanya sendiri. Anak jaman sekarang ini sangatlah memprihatinkan, karena mereka lebih mengenal dan menyukai kebudayaan dan tarian barat, ketimbang kebudayaan dan tarian-tarian daerah budaya bangsa sendiri, anak sekarang pun jika disuruh menyanyikan lagu nasionalisme banyak yang belum hapal dan bingung dengan nada lagu nasional tersebut. Maka dari itulah, hendaknya didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pengampu mata pelajaran PKn memuat nilai-nilai karakter yang ingin kita tanamkan pada siswa kita.

3. Nilai karakter Nasionalisme dalam sub.nilai disiplin pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin

Dalam kurikulum pendidikan 2013 terbaru ini, nilai-nilai nasionalisme terbagi lagi menjadi 9 kategori yang terdiri dari apresiasi budaya bangsa, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hokum, dan disiplin. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) yang mempunyai peranan penting untuk mengubah perilaku anak didik menjadi lebih baik tidaklah semudah yang dibayangkan, semua itu membutuhkan suatu perjuangan, perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang memuat tentang pendidikan karakter, yang salah satunya adalah tentang kedisiplinan. Kedisiplinan anak didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan anak didik kita di sekolah. Sekolah yang tertib tentunya akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, begitu pula sebaliknya. Apabila pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik dianggap sebagai hal yang biasa, maka untuk memperbaikinya bukanlah hal yang mudah, diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut dapat dicegah.

Secara garis besar, pelanggaran yang dilakukan anak didik dapat berpengaruh pada kemajuan dan prestasi belajar disekolah. Hal ini tentunya memerlukan upaya

pengecahan dan penanggulangannya. Maka disinilah peranan penting nilai disiplin sekolah untuk dapat membentuk anak didik menjadi siswa yang berperilaku tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dan menjauhkan mereka melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, anak didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya (Maman Rachman, 1999).

4. Implementasi nilai karakter Nasionalisme dalam sub. Nilai disiplin pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin.

Dalam Implementasi nilai karakter Nasionalisme dalam sub nilai disiplin pada Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas VII SMPN 13 Banjarmasin dalam materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara adalah

a. Nilai Nasionalisme

Nilai Nasionalime yang ingin diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin adalah sikap untuk menghargai apa yang sudah diberikan oleh para pendiri negara kita, untuk dijaga dan dilestarikan yaitu dengan senantiasa mengikuti aturan sekolah seperti melaksanakan kegiatan apel bendera setiap senin maupun di hari-hari besar Nasional lainnya agar menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggungjawab, serta mencintai hasil budaya bangsa kita, maka peran guru pengampu mata pelajaran PKn adalah senantiasa membimbing dan mengajarkan siswanya untuk mempunyai jiwa rasa nasionalisme seperti : memberikan pengenalan lagu-lagu wajib / nasional sehingga siswa dapat mengenal lagu-lagu nasional tersebut dan bisa menyanyikannya, mengenalkan gambar-gambar pahlawan, agar siswa lebih kenal lagi para pahlawan bangsa kita, atau anak dapat disuruh brosing di internet untuk mencari foto-foto para pahlawan, siswa diajak untuk menjaga lingkungan disekitar kita dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta menanamkan rasa menghormati dalam keberagaman budaya, suku, dan agama.

b. Nilai Disiplin

Nilai disiplin yang ingin diterapkan oleh sekolah SMP Negeri 13 Banjarmasin, sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah, namun belum optimal pelaksanaannya, sehingga masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut seperti : datang kesekolah terlambat, keluar pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah

dengan alasan berbagai macam, tidak menjejakan tugas yang diberikan, tidak mengikuti apel/ upacara bendera. Dalam hal ini, konsistensi dalam penerapan kedisiplinan masih kurang, karena masih ada pembiaran dan pembiasaan dalam menindak siswa yang kurang disiplin. Walaupun dari pihak Wakasek kesiswaan cukup tegas dilaksanakan, namun sifatnya masih kondisional/ tidak berlaku setiap hari.

Maka implementasi nilai kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah dengan memberikan keteladanan pada siswanya, dalam hal ini guru adalah orang yang paling berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswanya baik secara individual maupun secara klasikal (Dimiyati, 2002:25), keteladanan yang dimaksud seperti : (a)guru haruslah berhadir disekolah 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, (b)guru hadir dan meninggalkan kelas tepat pada waktunya, dan (c) guru sebisanya ikut pula dalam upacara bendera, (4) guru senantiasa memeriksa dan memberikan nilai akan tugas yang diberikan pada siswa. Hal-hal kecil yang dilakukan oleh guru seperti contoh diatas, dan dengan siswa melihat langsung maka akan berdampak positif bagi kita untuk membiasakan berperilaku disiplin.

Implementasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Banjarmasin dalam pembelajaran PKn haruslah selalu dikaitkan guru dalam setiap komponen yang ada dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa nilai-nilai karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk mental, sikap, dan moralitas siswa sehingga dapat terciptanya generasi penerus bangsa yang mempunyai kualitas demi kemajuan bangsa.

Interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran PKN dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, presentasi, ataupun saling meminjamkan alat tulis/buku. Strategi diskusi kelompok, diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan jiwa/ perilaku bekerjasama, disamping itu pula dapat melatih siswa untuk belajar bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, saling bertukar pendapat, berani mengemukakan pendapat, serta melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

Meskipun dalam diskusi kelompok yang dilaksanakan peserta didik tidak berjalan secara kondusif, tetapi diskusi kelompok dalam materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara berjalan cukup baik dan siswa dapat

memberikan pendapat mereka mengenai rasa nasionalisme dan jiwa kedisiplinan yang ada pada para pendiri bangsa dalam materi tersebut.

SIMPULAN

Letak SMP Negeri 13 Banjarmasin yang terdapat didaerah pinggiran kota Banjarmasin, memberikan pengaruh secara tidak langsung bagi pengembangan karakter anak didiknya, jika lingkungannya bisa memberikan hal yang positif maka karakter anak didik akan mudah menjadi positif pula, begitupun sebaliknya. Rasa nasionalisme sangatlah penting untuk diterapkan pada anak Indonesia semenjak dini, dengan menanamkan rasa cinta pada tanah air, cinta akan produk negara sendiri, cinta akan budaya dan bangsanya, maka anak akan merasa tulus dan ikhlas sebagai generasi penerus untuk menjaga, tanggap, dan waspada terhadap setiap kemungkinan adanya unsur-unsur yang merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pelanggaran yang dilakukan siswa/anak didik dapat berpengaruh pada kemajuan dan prestasi belajar disekolah., maka dalam hal ini upaya pencegahan dan penanggulangan haruslah kita lakukan sebagai pendidik. dan pemberian keteladan guru pada siswanya secara konsisten, bersemangat, berdisiplin, bekerja keras dan sebagainya akan ditiru dan bahkan di idolakan oleh siswanya sehingga siswa bisa meniru perilaku gurunya, karena kelebihan yang dimiliki guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim dan Karim. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, J.Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta: Pustaka Belajar.